

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bertitik tolak kepada deskripsi dan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan dalam bab-bab sebelumnya, penulis pada bagian ini akan memberikan beberapa kesimpulan, implikasi dan rekomendasi, sebagai berikut:

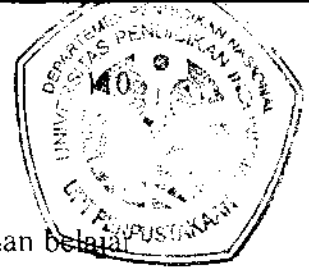
A. Kesimpulan

Hasil analisis data berupa informasi berupa lapangan yang telah dibandingkan dengan teori-teori yang melandasi masalah yang dikaji, dapat disimpulkan, bahwa:

1. Pengelolaan KBU oleh penyelenggara PKBM Kecamatan Pangandaran, didasarkan pada kebijakan Departemen Pendidikan Nasional yang tertuang dalam buku *Pedoman Operasional Penyelenggaraan Program Pendidikan Masyarakat*. Namun keterlibatan pengurus PKBM dalam melakukan aktivitas pengelolaan KBU ternyata masih rendah, bahkan cenderung pasif. Pengurus PKBM terkesan belum memahami kebijakan tersebut serta pengetahuan dan kemampuan dalam pengelolaan KBU masih terbatas, sehingga pelaksanaan pengelolaan KBU masih kurang efektif, karena belum sesuai dengan teori-teori pengelolaan yang disyaratkan dalam PLS, diantaranya:
 - a. Langkah perencanaan terhadap program KBU dan rencana kerja KBU belum dilakukan, sehingga komponen-komponen program KBU yang

- berasal dari sumber-sumber/potensi daerah setempat belum dimanfaatkan dan digunakan secara optimal.
- b. Uraian tugas/kegiatan unit pelaksana operasi PKBM belum lengkap, sehingga pelibatan dan pengerahan komponen program KBU belum terorganisasikan dengan baik. Pelaksana (personil) cenderung melaksanakan tugasnya bertindak sendiri-sendiri. Pelaksanaan program KBU dalam organisasi berada pada satu tangan, yakni pada seksi usaha dan seksi ketarampilan yang merangkap jabatannya masing-masing sebagai tutor (pelaksana program).
 - c. Para pimpinan penyelenggara PKBM belum seluruhnya terlibat dalam pemberian motivasi. Sebagian pembimbing yang telah melaksanakan pemberian motivasi tidak dilakukan tidak dilakukan melalui tahapan-tahapan motivasi yang menyentuh unsure-unsur motivasi dan aspek-aspek yang dimotivasi, sehingga timbul kecenderungan adanya keengganan dalam diri pelaksana (personil) untuk melaksanakan tugas/kegiatan program KBU.
 - d. Pelaksanaan pembinaan belum belum mencakup sub fungsi pengawasan, akan tetapi hanya dilaksanakan melalui supervisi dan monitoring yang masih belum teratur baik langsung maupun tidak langsung. Sasaran pembinaan belum mencakup seluruh aspek komponen program KBU. Pembinaan tanpa pengawasan dapat menimbulkan kecenderungan terjadinya penyimpangan/pemborosan yang dapat menghambat upaya pencapaian tujuan pembelajaran KBU.

- e. Penilaian (evaluasi) terhadap aspek-aspek kegiatan program KBU yang dinilai belum kontinyu dan terkesan kaku, karena pemahaman terhadap makna penilaian masih minim; Kriteria penilaian belum ditetapkan dan format laporan yang digunakan kurang fleksibel. Laporan hasil penilaian cenderung kurang lengkap dan kurang objektif, sehingga kemungkinan dapat menimbulkan kesalahan dalam pengambilan keputusan.
 - f. Pengulangan kembali atau recycling program KBU yang telah dilaksanakan belum dilakukan melalui tahapan fungsi-fungsi pengelolaan dalam PLS. Program KBU yang diulang tersebut terkesan tidak jelas komponen dan aspek-aspeknya, sehingga cenderung mengandung kelemahan, karena dapat menimbulkan terjadinya kesalahan yang sama dalam pelaksanaan kegiatan yang dapat menghambat pencapaian tujuan program KBU.
2. Proses pembelajaran warga belajar di KBU PKBM Kecamatan Pangandaran terhadap seni ukir kayu dan menjahit busana belum dilakukan berdasarkan program pembelajaran dan rencana pembelajaran yang tertulis dan telah ditetapkan sebelumnya, sehingga kurang adanya kejelasan mengenai tujuan pembelajaran, bahan belajar dan langkah-langkah kegiatan pembelajaran serta penilaian terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar peserta. Tutor sebagai pelaksana program KBU, melaksanakan tugas pembelajaran terhadap peserta/warga belajar cenderung belum memiliki arah dan pegangan dalam melakukan interaksi edukasi dalam proses pembelajaran. Kemungkinan yang terjadi dari kelemahan tersebut terhambatnya keluaran



dan dampak positif yang diharapkan tidak sesuai dengan kebutuhan belajar peserta.

3. Hasil atau keluaran dari proses pembelajaran seni ukir kayu dan menjahit busana terhadap warga belajar, belum seluruhnya berhasil menyelesaikan kegiatan belajarnya, sehingga secara kuantitas sasaran pembelajaran warga belajar di KBU belum dapat dicapai sepenuhnya. Dampak positif proses pembelajaran terhadap warga belajar yang berhasil menyelesaikan kegiatan belajarnya, tercermin dari adanya perubahan perilaku, sehingga mampu mempraktekkan hasil belajarnya, baik dengan bekerja maupun berusaha.
4. Kendala utama yang dihadapi dalam proses pembelajaran KBU terletak pada penyelenggara PKBM kurang aktif, pengetahuan dan pemahaman terhadap pengelolaan KBU masih minim, tenaga, dana, dan alat/bahan belajar masih kurang, status sosial ekonomi warga belajar rendah sehingga proses pembelajaran cenderung berjalan lamban. Upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut masih belum maksimal sehingga belum dapat menjamin kelancaran pelaksanaan proses pembelajaran yang benar-benar efektif.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini berimplikasi kepada diri peserta (warga belajar) KBU, tutor (NST), penyelenggara PKBM, peneliti, pengembang dan pemerhati program Dikmas, serta dapat memberikan sumbangan kepada Program Studi Pendidikan

Luar Sekolah dan bagaimana tindak lanjut dari penelitian ini di masa yang akan datang.

Manfaat hasil penelitian yang berimplikasi kepada peserta (warga belajar) KBU, tutor (NST), penyelenggara PKBM (KBU), antara lain:

1. Meningkatkan kemampuan melalui pemahaman terhadap peraturan/kebijakan penyelenggaraan PKBM (KBU) dan menambah pengetahuan tentang prinsip, teori, metode dan teknik serta system pengelolaan pembelajaran dalam PLS.
2. Membangkitkan keinginan para penyelenggara PKBM untuk bersungguh-sungguh secara aktif menerapkan cara-cara pelaksanaan pengelolaan pembelajaran KBU sesuai dengan peraturan penyelenggaraan program Dikmas yang sebenarnya.

Implikasi yang dapat memberikan manfaat kepada peneliti, antara lain:

1. Memperluas wawasan/pandangan terhadap pengelolaan pembelajaran KBU (PKBM).
2. Menambah semangat untuk selalu berusaha mengkaji berbagai literatur yang berhubungan dengan sistem pengelolaan pembelajaran dalam PLS.
3. Mengantarkan peneliti dalam melaksanakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi Program Pasca Sarjana PLS konsentrasi PLS Umum.

Bagi pemerhati dan pengembang program PLS, hasil penelitian ini berimplikasi, antara lain:

1. Menambah koleksi bacaan dari berbagai sumber yang telah dimiliki.

2. Membuka pemahaman dan pandangan mengenai pengelolaan pembelajaran seni ukir kayu dan menjahit busana di KBU PKBM Kecamatan Pangandaran.
3. Mengambil sesuatu yang bermanfaat sebagai upaya pengembangan diri.

C. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi hasil penelitian, dapat dikemukakan rekomendasi sebagai berikut:

1. Pengelolaan KBU oleh penyelenggara PKBM Kecamatan Pangandaran masih belum sesuai dengan prinsip-prinsip dan sistem pengelolaan dalam PLS. Keadaan tersebut menyebabkan pelaksanaan program KBU menjadi kurang efektif. Untuk mencapai pengelolaan KBU yang efektif, hendaknya penyelenggara PKBM mengadakan pemahaman terhadap kebijakan pengelolaan KBU dan melaksanakan dengan sungguh-sungguh kegiatan fungsi-fungsi pengelolaan secara berangkai, bertahap, berkelanjutan, berurutan dan saling menguatkan satu sama lain, sebagai berikut:
 - a. Pemanfaatan dan penggunaan sumber-sumber/komponen pembelajaran program KBU, hendaknya dirancang ke dalam rencana program KBU melalui langkah perencanaan. Program KBU yang telah direncanakan, hendaknya disertai rincian rencana kerja/kegiatan KBU yang akan dilaksanakan.
 - b. Pelibatan dan pengerahan sumber-sumber/komponen program KBU, hendaknya diorganisasikan dengan jelas menurut tugas, tanggung jawab

- dan wewenang masing-masing unit pelaksana yang tercermin dalam uraian tugas/pembagian kerja organisasi PKBM.
- c. Pemberian motivasi, hendaknya dilakukan oleh seluruh jajaran pimpinan penyelenggara PKBM. Pelaksanaan pemberian motivasi, hendaknya diadakan secara bertahap dan berangkaik, melalui langkah-langkah motivasi yang dapat menyentuh unsur-unsur motivasi dan aspek-aspek yang dimotivasi.
 - d. Pelaksanaan pembinaan, hendaknya dilakukan oleh seluruh pimpinan penyelenggara PKBM secara teratur dan kontinyu. Dalam tindakan pembinaan hendaknya disertai dengan kegiatan pengawasan terhadap personil/pelaksana program KBU.
 - e. Penyelenggaraan penilaian, hendaknya dilakukan secara kontinyu pada saat sebelum, sedang dan setelah program KBU dilaksanakan. Laporan hasil penilaian hendaknya lengkap dan objektif.
 - f. Pengulangan kembali program KBU yang telah dilaksanakan hendaknya dilakukan melalui langkah-langkah pengelolaan sesuai dengan tahapan siklus fungsi-fungsi pengelolaan dalam PLS.
2. Pelaksanaan kegiatan dalam proses pembelajaran seni ukir kayu dan menjahit busana pada KBU PKBM Kecamatan Pangandaran masih belum sesuai dengan sistem pembelajaran dalam PLS. Keadaan tersebut menyebabkan sumber-sumber/komponen program pembelajaran KBU belum dapat digunakan/dimanfaatkan secara efektif. Untuk mencapai efektivitas dalam proses pembelajaran pada KBU, perlu dilakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Penggunaan dan pemanfaatan sumber-sumber/komponen pembelajaran KBU hendaknya dirancang ke dalam bentuk program pembelajaran yang jelas, sehingga mencerminkan adanya tujuan pembelajaran KBU yang ingin dicapai.
 - b. Struktur bahan belajar hendaknya jelas mengenai isi/kandungan materi yang akan disampaikan kepada peserta, serta jelas mengenai metode dan teknik yang akan digunakan serta media yang diperlukan dalam proses pembelajaran KBU.
 - c. Proses pembelajaran KBU hendaknya dirancang melalui langkah-langkah kegiatan pembelajaran, seperti: jadwal pembelajaran lengkap, interaksi edukasi kondusif, sarana dan fasilitas pembelajaran disediakan secukupnya.
 - d. Perkembangan atau kemajuan proses pembelajaran dan hasil belajar peserta hendaknya dinilai dengan menggunakan alat ukur/tes yang baku agar dapat diketahui kekurangan/kelemahan sehingga apabila terjadi kelemahan dapat segera diperbaiki ke arah yang lebih baik dan lebih sempurna.
3. Penelitian ini tidak menggeneralisasikan semua kegiatan pengelolaan pembelajaran KBU lainnya secara mendalam, mengingat berbagai keterbatasan akan pengetahuan dan kemampuan penulis serta keterbatasan factor penunjang lain seperti; waktu, biaya dan sarana/fasilitas dalam penelitian. Namun penelitian ini hanya merupakan penelitian deskriptif



Langkah penyempurnaan penelitian pada masa yang akan datang terhadap hasil penelitian ini, perlu diadakan penelitian lanjutan secara kialitatif, terutama terhadap keluaran dan dampak efektivitas pengelolaan pembelajaran KBU seni ukir kayu dan menjahit busana di PKBM Kecamatan Pangandaran.

